PROFIL PEREKONOMIAN

KELURAHAN PULO GEBANG
2025

PROFIL PEREKONOMIAN

KELURAHAN PULO GEBANG
2025

STATISTIK EKONOMI KELURAHAN PULO GEBANG TAHUN 2025

ISBN/ISSN	: -
Nomor Publikasi	: 31750603/202504
Ukuran Buku	: 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman	: xiv + 31 halaman
Naskah	: Kelurahan Pulo Gebang
Penyunting	: Kelurahan Pulo Gebang
Tata Letak	: Kelurahan Pulo Gebang
Desain Kover	: Kelurahan Pulo Gebang
Diterbitkan Oleh	: Kelurahan Pulo Gebang
Dicetak Oleh	: Kelurahan Pulo Gebang

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Kelurahan Pulo Gebang.

LURAH PULO GEBANG

IMRAN, S. Sos.

Seuntai Kata

Publikasi Statistik Ekonomi Kelurahan Pulo Gebang Tahun 2025 merupakan salah satu publikasi yang diterbitkan oleh Kelurahan Pulo Gebang. Publikasi ini merupakan output keberlanjutan program pembinaan Desa Cantik (Desa Cinta Statistik) yang dilaksanakan di Kelurahan Pulo Gebang pada tahun 2024 yang telah diinisiasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jakarta Timur.

Publikasi ini berisi kumpulan data-data ekonomi Kelurahan Pulo Gebang yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan analisis sederhana. Sumber data dan ulasan dari publikasi ini berasal dari berbagai sumber, diantaranya dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta (https://kependudukancapil.jakarta.go.id), Badan Pusat Statistik DKI Jakarta (https://jakarta.bps.go.id), Kelurahan Pulo Gebang (https://timur.jakarta.go.id/kelurahan/pulogebang/ppid/daftar-informasi-publik), Portal Informasi Indonesia (https://indonesia.go.id/), dan Protal Informasi Kota Jakarta Pintar (https://smartcity.jakarta.go.id).

Meskipun telah diupayakan perbaikan dan penyempurnaan data yang disajikan, disadari masih belum dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Oleh sebab itu, kritik

konstruktif demi perbaikan publikasi yang akan datang senantiasa diharapkan.

Semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Jakarta, Juli 2025

Lurah Pulo Gebang

Imran, S. Sos.

DAFTAR ISI

Seuntai Kata..... v

DAFTAR ISI..... ...ix

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR..... xii

PENJELASAN UMUM 1

GAMBARAN UMUM EKONOMI KOTA JAKARTA TIMUR.....5

GAMBARAN UMUM PENDUDUK 11

DISTRIBUSI DAN STRUKTUR PENDUDUK 15

POTENSI UMKM ATAU WIRAUSAHA KELURAHAN PULO GEBANG 21

SARANA EKONOMI… 27

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persentase Penduduk Miskin Kota Jakarta Timur Tahun 2019-2024 8

Tabel 2. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kelurahan Pulo Gebang Semester 2 2024 13

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Pulo Gebang menurut Kelompok Umur Tahun 2023-2024 18

Tabel 4. Jumlah Penduduk dan Persentase Persebaran Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Pulo Gebang Semester 2 Tahun 2024. . . 19

Tabel 5. Jumlah Wirausaha Menurut Jenjang Pendidkan Terakhhir di Kelurahan Pulo Gebang Tahun 2024 23

Tabel 6. Kategori Wirausaha menurut Periode Terdaftar di Kelurahan Pulo Gebang Tahun 2024 25

Tabel 7. Jumlah Sarana Ekonomi di Kelurahan Pulo Gebang menurut Jenisnya Tahun 2024 29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kota Jakarta Timur Tahun 2019-2024 7

Gambar 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Jakarta Timur Tahun 2019-2024 9

Gambar 3. Piramida Penduduk Kelurahan Pulo Gebang Semester 1 Tahun 2022-2024 13

Gambar 4. Jumlah Penduduk dan Persentase Persebaran Penduduk menurut Kelompok Umur di Kelurahan Pulo Gebang menurut Kelompok Umur Tahun 2024 17

Gambar 5. Rasio Ketergantungan Penduduk kelurahan pulo gebang Tahun 2023-2024 18

Gambar 6. Rasio Jenis Kelamin di kelurahan Pulo Gebang Tahun 2023-2024 19

Gambar 7. Kategori Wirausaha menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kelurahan Pulo Gebang Tahun 2023 24

Gambar 8. Kategori Wirausaha di Kelurahan Pulo Gebang menurut Tahun Terdaftarnya 25

Gambar 9. Jumlah Sarana Ekonomi di Kelurahan Pulo Gebang menurut Jenisnya Tahun 2024 29

Gambar 10. Jumlah Mini Market di Kelurahan Pulo Gebang menurut Jenisnya Tahun 2024 30

PENJELASAN UMUM

Daftar Istilah yang digunakan

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat;
3. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh terhadap dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan;
4. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
5. **Penduduk Usia Kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;
6. **Piramida Penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik;
7. **Rasio Ketergantungan** Atau Rasio Beban Tanggungan (*Dependency Ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif;
8. **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)** adalah Persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.
9. **Tingkat Kepadatan Penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu;

GAMBARAN UMUM EKONOMI KOTA JAKARTA TIMUR

Keadaan ekonomi di suatu wilayah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Jika berbicara tentang pertumbuhan ekonomi, tentunya akan membahas dan terkait pada banyak hal. Secara sederhana, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat dan kemajuan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan atau penurunan nilai dan jumlah produksi suatu barang dan jasa pada suatu negara. Jika suatu negara sedang berkembang, maka negara tersebut sedang mengalami peningkatan nilai dan jumlah barang dan jasa daripada sebelumnya. Untuk dapat menghitung pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka perlu dihitung nilai seluruh barang dan jasa sesuai dengan periode waktunya. Perhitungan pertumbuhan ekonomi dihitung menggunakan metode PDB (Produk Domestik Bruto) dan PNB (Produk Nasional Bruto). Untuk menghitung pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah, maka didekati dengan menghitung PDRB.

PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai total semua barang dan jasa yang dihasilkan warga negara dalam wilayah tersebut. PDRB juga dapat menggambarkan kinerja perekonomian daerah dan digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah pada periode tertentu. Menurut BPS pada triwulan II Tahun 2024, ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5,05 persen (y-o-y) terhadap triwulan II tahun 2024. Sementara jika dilihat berdasarkan spasial/wilayah, pada triwulan II 2024 ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan positif pada semua wilayah. Kelompok provinsi di Pulau Jawa menjadi penyumbang terbesar dengan kontribusi sebesar 57,04 persen dari ekonomi nasional serta mencatat kinerja pertumbuhan sebesar 4,92 persen (y-on-y) dibanding triwulan II 2024.

Gambar 1 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kota Jakarta Timur Tahun 2019-2024

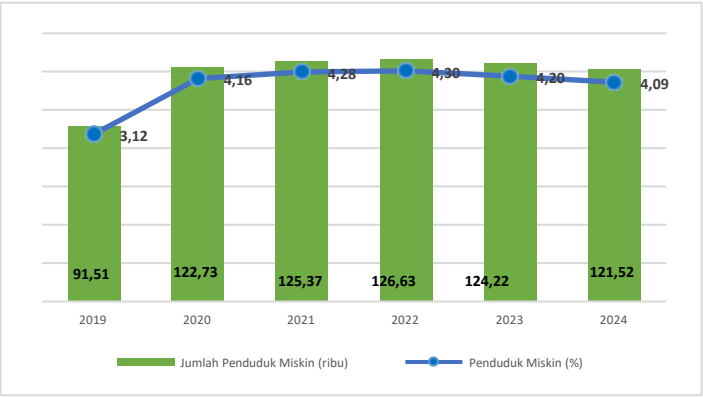

Sumber: BPS DKI Jakarta
(https:/jakarta.bps.go.id)

Provinsi DKI Jakarta yang merupakan salah satu provinsi yang berada di Pulau Jawa, mencatatkan pertumbuhan ekonominya pada triwulan II 2024 yang mencapai 4,90 persen dibanding triwulan I 2024. Tumbuhnya ekonomi DKI Jakarta secara positif juga tercermin dari indikator-indikator kinerja di Kabupaten/Kota, tak terkecuali Kota Jakarta Timur. Selain PDRB, terdapat beberapa indikator lain yang dapat digunakan untuk melihat kondisi dan perkembangan ekonomi suatu wilayah, antara lain, jumlah penduduk miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Jumlah penduduk miskin selain merupakan indikator penting yang menunjukkan status dan perkembangan kemiskinan di suatu wilayah, dapat pula memberikan gambaran tentang kondisi ekonomi suatu wilayah. Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi memiliki kaitan yang erat. Jika kemiskinan di suatu wilayah tinggi, maka akan berdampak pada berbagai hal, diantaranya rendahnya investasi pada kegiatan ekonomi karena tabungan dan investasi masyarakat rendah, menurunnya permintaan barang dan jasa karena daya beli masyarakat rendah, serta kurangnya akses ke layanan Kesehatan dan pendidikan sehingga menghambat potensi ekonomi individu (produktivitas tenaga kerja.

Data BPS menyebut bahwa pada Desember 2024 penduduk miskin di Kota Jakarta Timur mengalami penurunan sebesar 0,11 poin menjadi 4,09 persen dibandingkan tahun 2023. Hal ini juga diperkuat dengan menurunnya indeks kedalaman (P1) dan keparahan kemiskinan (P2) pada tahun 2024. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 1 Persentase Penduduk Miskin Kota Jakarta Timur Tahun 2019-2024

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Penduduk Miskin (%)
(1)	(2)	(3)
2019	91,51	3,12
2020	122,73	4,16
2021	125,37	4,28
2022	126,63	4,30
2023	124,22	4,20
2024	121,52	4,09

Sumber : BPS DKI Jakarta (https:/jakarta.bps.go.id)

Dalam kurun waktu enam tahun terakhir pasca COVID-19, persentase penduduk miskin Kota Jakarta Timur terus-menerus mengalami penurunan walaupun belum menyamai kondisi pada saat pandemi COVID-19 lalu. Kemudian untuk indikator pertumbuhan ekonomi yang kedua, yakni Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Tingkat pengangguran Terbuka yang menurun merupakan pencapaian yang positif bagi pemerintah. Menurunnya TPT menunjukkan menurunnya jumlah penduduk yang

sedang mencari pekerjaan dalam Angkatan kerja atau secara sederhana menurunnya jumlah pengganggguran di suatu wilayah. Data BPS menunjukkan bahwa TPT Kota Jakarta Timur periode lima tahun terakhir berfluktuatif naik turun. TPT Kota Jakarta Timur pada Desember 2024 menurun 1,15 poin menyentuh angka 7,24 persen. Hal yang sama dengan yang telah diuraikan tadi, walaupun terjadi penurunan pada TPT Agustus 2023, namun penurunan tersebut belum dapat melampaui kondisi saat pandemi COVID-19. Secara rinci penurunan TPT Kota Jakarta Timur dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

Gambar 2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Jakarta Timur Tahun 2020-2024

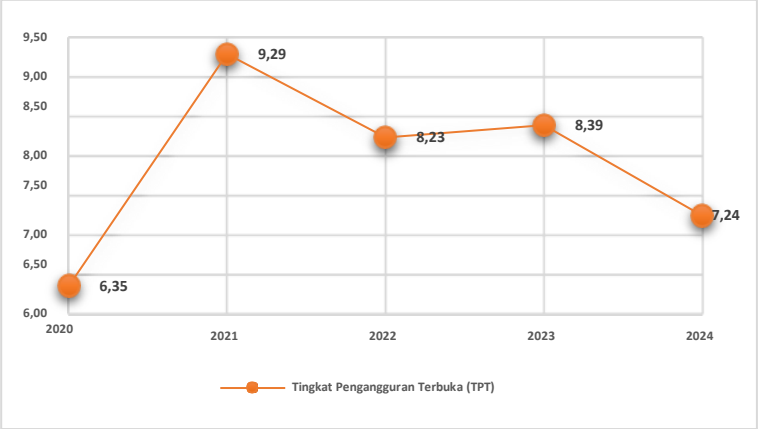

Sumber : BPS DKI Jakarta
(https:/jakarta.bps.go.id)

GAMBARAN UMUM PENDUDUK

Kelurahan Pulogebang merupakan kelurahan terluas ke-2 di Kecamatan Cakung. Dengan luas wilayah sebesar 6,86 km2, kelurahan ini dihuni oleh 18.395 penduduk/km2 atau terdapat 1 hingga 2 jiwa per 100 m2. Pada tahun 2024, penduduk Kelurahan Pulo Gebang mencapai 128.201 jiwa

Tabel 2. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kelurahan Pulo Gebang Semester 2 Tahun 2024

Rincian	2024
(1)	(2)
Jumlah Penduduk (jiwa)	128.201
Kepadatan Penduduk (jiwa/km2)	18.395

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta (https://kependudukancapil.jakarta.go.id)

Dilihat berdasarkan struktur penduduknya, Kelurahan Pulo Gebang didominasi oleh penduduk usia muda dan dewasa muda/produktif. Hal ini menunjukkan bahwa angka kelahiran di Kelurahan Pulo Gebang cenderung lebih lebih tinggi dari pada angka kematian, serta dengan banyaknya penduduk produktif diperlukan pula banyak lapangan pekerjaan untuk menampung mereka. Sedangkan penduduk lanjut usia relatif lebih kecil dibandingkan penduduk usia muda.

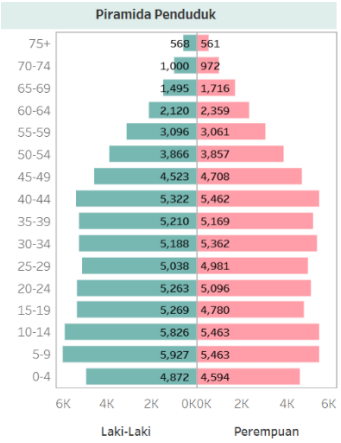

Gambar 3 Piramida Penduduk Kelurahan Pulo Gebang Semester 2 Tahun 2024

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta (https://kependudukancapil.jakarta.go.id)

DISTRIBUSI DAN STRUKTUR PENDUDUK

Untuk dapat memahami dinamika demografi suatu wilayah, maka perlu dilihat distribusi penduduk di wilayah tersebut. Distribusi penduduk merupakan suatu alat yang dapat dipakai untuk menjelaskan gambaran terkait bagaimana penduduk terbagi berdasarkan rentang usia tertentu.

Berdasarkan Gambar 4, penduduk Kelurahan Pulo Gebang terdistribusi ke dalam tiga kelompok besar. Tiga persentase kelompok umur terbesar terdapat pada kelompok umur 5-9 tahun sebesar 8,85 persen, diikuti 8,68 persen kelompok umur 10-14 tahun, dan 8,61 persen kelompok usia 40-44 tahun. Sementara tiga persentase kelompok umur terendah terdapat pada kelompok umur lanjut usia, yakni kelompok usia 75+ sebesar 1,01 persen, 10-74 tahun sebesar 1,64 persen, dan 65-69 tahun sebesar 2,65 persen. Distribusi penduduk secara rinci dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

Gambar 4 Distribusi Penduduk Kelurahan Pulo Gebang Menurut Kelompok Umur Semester 2 Tahun 2024

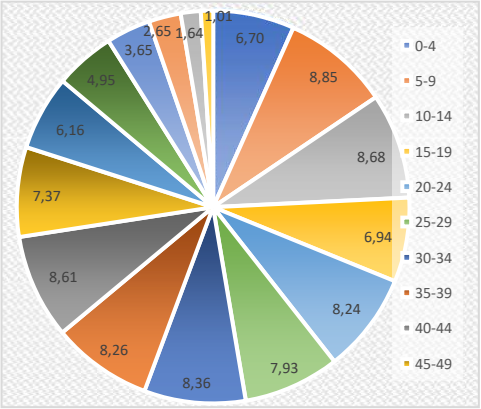

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta (https://kependudukancapil.jakarta.go.id)

Tingginya distribusi penduduk penduduk pada kelompok usia muda, secara tidak langsung juga menyiratkan akan tingginya rasio ketergantungan penduduk di Kelurahan Pulo Gebang. Rasio ketergantungan penduduk merupakan perbandingan dua kelompok usia dalam populasi suatu wilayah. Rasio ketergantungan penduduk juga dapat berfungsi sebagai indikator demografi dan keadaan ekonomi. Semakin tinggi rasio ketergantungan penduduk, maka semakin tinggi pula beban tanggungan terhadap penduduk yang tidak produktif dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan produktivitas penduduk usia kerja. Secara tidak langsung, juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Pulo Gebang menurut Kelompok Umur Tahun 2023-2024

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk (2023)	Jumlah Penduduk (2024)
(1)	(2)	(3)
0-14	31.352	30.840
15-64	90.708	90.614
65+	6.334	6.747
JUMLAH	128.394	128.201

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta (https://kependudukancapil.jakarta.go.id)

Jumlah penduduk Kelurahan Pulo Gebang berdasarkan kelompok umur pada tahun 2024 mengalami penurunan sekitar 1.096 jiwa atau sebesar 0,43 persen jika dibandingkan dengan tahun 2023. Terjadinya penurunan tersebut disebabkan oleh adanya kebijakan Pemerintah DKI Jakarta yang melakukan penataan kependudukan. Salah satunya dengan menonaktifkan Nomor Induk Kependudukan (NIK) bagi Penduduk DKI Jakarta yang telah meninggal dunia, selain itu dilakukan juga usulan penonaktifan NIK bagi penduduk DKI yang sudah tidak lagi bertempat tinggal di DKI Jakarta. Sementara itu, rasio ketergantungan penduduk Kelurahan Pulo Gebang pada tahun 2024 secara signifikan tidak jauh berbeda dibandingkan dengan tahun 2023. Angka rasio ketergantungan pada tahun 2023 dan 2024 berkisar dari 41 hingga 42 orang per 100 penduduk usia produktif, yang berarti bahwa dalam setiap 100 penduduk usia produktif menanggung 41 hingga 42 orang penduduk usia non produktif.

Gambar 5 Rasio Ketergantungan Penduduk Kelurahan Pulo Gebang Tahun 2023-2024

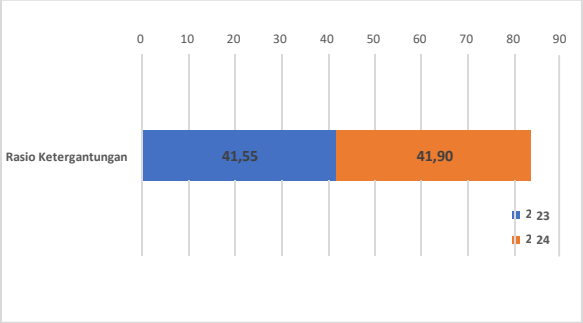

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta (https://kependudukancapil.jakarta.go.id)

Secara lengkap, jumlah dan persentase penduduk Kelurahan Pulo Gebang menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Jumlah Penduduk dan Persentase Sebaran Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Pulo Gebang Semester II Tahun 2024

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk			
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)
0-4	4.381	4.147	8.528	6,70
5-9	5.850	5.416	11.266	8,85
10-14	5.698	5.348	11.046	8,68
15-19	4.634	4.198	8.832	6,94
20-24	5.330	5.157	10.487	8,24
25-29	5.082	5.420	10.099	7,93
30-34	5.222	5.418	10.640	8,36
35-39	5.259	5.461	10.520	8,26
40-44	5.410	5.552	10.962	8,61
45-49	4.588	4.791	9.379	7,37
50-54	3.933	3.913	7.846	6,16
55-59	3.152	3.152	6.304	4,95
60-64	2.174	2.468	4.642	3,65
65-69	1.574	1.794	3.368	2,65
70-74	1.057	1.037	2.094	1,64
75+	644	641	1.285	1,01
JUMLAH	63.988	63.310	127.298	100,00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta (https://kependudukancapil.jakarta.go.id)

Menurut jenis kelamin, penduduk Kelurahan Pulo Gebang didominasi oleh penduduk berjenis kelamin laki-laki. Namun perbedaan tersebut tidak terlalu signifkan, hal ini ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin penduduk Kelurahan Pulo Gebang pada Tahun 2024 yang mencapai 101,07, yang berarti dalam setiap 100 penduduk Perempuan terdapat 101 penduduk laki-laki. Jika dibandingkan dengan tahun 2023, walaupun terjadi kenaikan sebesar 0,15 poin pada rasio penduduk Kelurahan Pulo Gebang tahun 2024, namun secara umum rasio jenis kelamin untuk kedua tahun tersebut tidak berbeda signifikan, yakni berkisar pada angka 101.

Gambar 6 Rasio Jenis Kelamin di Kelurahan Pulo Gebang Tahun 2023-2024

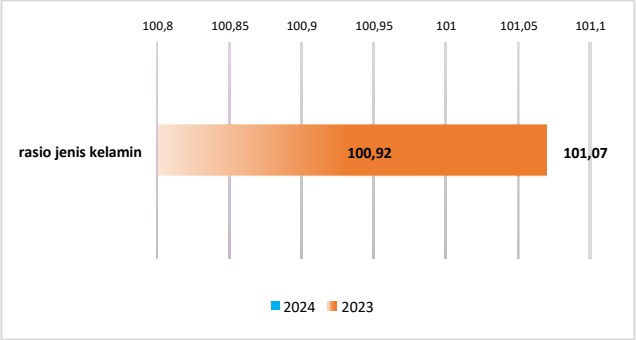

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Provinsi DKI Jakarta (https://kependudukancapil.jakarta.go.id)

POTENSI UMKM/WIRAUSAHA KELURAHAN PULO GEBANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM merupakan singkatan yang sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat. Pada dasarnya, UMKM merupakan usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Pemerintah Indonesia mengatur tentang UMKM dalam UU No. 20 Tahun 2008. UU No. 20 Tahun 2008 secara garis besar mengatur tentang definisi, kriteria dan prinsip pemberdayaan UMKM. Menurut UU ini kriteria UMKM didefinisikan berdasarkan Batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau asset, serta jumlah karyawan. UU ini juga menetapkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional serta menetapkan prinsip dan pemberdayaan UMKM.

UMKM juga merupakan basis atau tempat lahirnya seorang wirausaha. Para wirausaha memulai perjalanan bisnis mereka mulai dari skala UMKM. Peranan wirausaha dalam menggerakkan UMKM akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian suatu wilayah bahkan negara. Inovasi dan kreativitas wirausaha serta sensitivitas wirausaha dalam melihat potensi pasar, menciptakan peluang-peluang baru, dan mengembangkan produk layanan serta sikap wirausaha yang mau mengikuti perkembangan teknologi menjadi faktor pendukung yang akan membawa kesuksesan pada bisnis wirausaha.

Pentingnya UMKM sebagai motor penggerak ekonomi nasional langsung direspon oleh pemerintah daerah dengan menegeluarkan peraturan terkait UMKM. DKI Jakarta misalnya, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah mengeluarkan Peraturan Gubernur No. 20 Tahun 2020 terkait Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial yang bersumber dari APBD, yang poin-poinnya mendukung UMKM. Selain dana, Pemprov DKI Jakarta juga mendukung para wirausaha melalui wadah Jakpreneur.

Jakpreneur atau Jakarta Entrepreneurship adalah wadah bagi wirausaha untuk berkreasi, mendaptkan fasilitas serta berkolaborasi dalam mengembangkan UMKM dalam ekosistem kewirausahaan. Melalui wadah ini para Jakpreneur akan mendapatkan akses untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian dalam mengembangkan potensi usaha denga cara-cara kolaboratif Pemprov, dunia Pendidikan, dunia usaha, Masyarakat, Lembaga, atau pihak-pihak lainnya. Jakpreneur juga dibagi atas dua kategori, yakni wirausaha pemula dan wirausaha naik kelas.

Tabel 5 Jumlah Wirausaha Menurut Jenjang Pendidikan Terakhir di Kelurahan Pulo Gebang, 2024

Tingkat Pendidikan	Kategori Wirausaha		Total
	Wirausaha Pemula	Wirausaha Naik Kelas	
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum SD/Tidak Sekolah	1	2	3
SD	99	37	136
SMP	105	54	159
SMA	470	209	679
DI/II/III	50	12	62
DIV/S1	101	46	143
S2	7	1	8
Total	829	361	1.190

Sumber : Kelurahan Pulo Gebang
(https://timur.jakarta.go.id/kelurahan/pulogebang/ppid/daftar-informasi-publik)

Data wirausaha yang terdaftar di Kelurahan Pulo Gebang pada Tahun 2024 mencapai 1.190 orang atau sekitar 0,93 persen dari jumlah penduduk di Kelurahan Pulo Gebang. Adapun mayoritas wirausaha yang terdaftar memiliki Pendidikan tertinggi pada jenjang SMA, baik untuk wirausaha pemula maupun naik kelas. Hanya 8 orang wirausaha yang memiliki berpendidikan S-2.

Gambar 7 Kategori Wirausaha menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kelurahan Pulo Gebang Tahun 2024

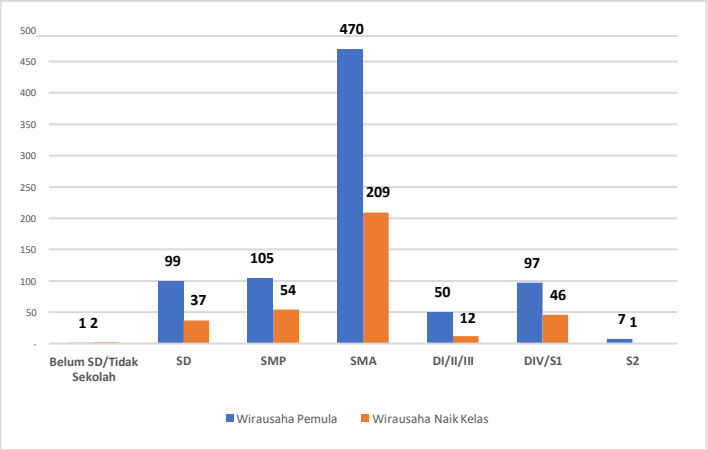

Sumber : Kelurahan Pulo Gebang (https://timur.jakarta.go.id/kelurahan/pulogebang/ppid/daftar-informasi-publik)

Sebelum seseorang memulai atau menjalankan bisnisnya, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya pengurusan administrasi terkait legalitas usaha demi kelancaran oeprasional usaha/perusahaan. Salah satu dokumen yang biasanya perlu dipersiapkan, yakni Tanda Daftar Perusahaan (TDP). TDP merupakan dokumen yang menjadi bukti legalitas sebuah UKM. Pada dokumen TDP terdapat Nomor Induk Berusaha (NIB) yang menjadi identitas bagi para pelaku usaha. NIB diterbitkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui *Online Single Submission* (OSS).

Manfaat NIB bagi pelaku usaha/wirausaha antara lain, sebagai tanda pengenal, mempermudah akses Kredit Usaha Rakyat (KUR), memudahkan dalam akses ke pelatihan dan pembinaan serta program-program yang bertujuan membantu wirausaha yang dilakukan oleh Pemerintah/Dinas terkait. Berdasarkan data Kelurahan Pulo Gebang, pada tahun 2024 proporsi tertinggi wirausaha di Kelurahan Pulo Gebang yang telah terdaftar pada tahun 2024 berasal dari kelompok wirausaha pemula yang mencapai 69,66 persen, sisanya 39,33 persen merupakan wirausaha naik kelas.

Tabel 6 Kategori Wirausaha menurut Periode Terdaftar di Kelurahan Pulo Gebang Tahun 2024

Tahun terdaftar	Kategori Wirausaha		Total
	Wirausaha Pemula	Wirausaha Naik Kelas	
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	129	3	132
2019	189	0	189
2020	204	79	283
2021	163	194	357
2022	18	72	90
2023	79	10	89
2024	47*	3*	50*
Total	829	361	1.190

Ket: *= angka sementara

Sumber : Kelurahan Pulo Gebang

(https://timur.jakarta.go.id/kelurahan/pulogebang/ppid/daftar-informasi-publik)

Jika dirinci berdasarkan periode terdaftar/registrasinya wirausaha, kelompok wirausaha pemula paling banyak berasal dari periode tahun terdaftar 2020, sementara wirausaha naik kelas lebih banyak berasal dari periode tahun terdaftar 2021. Pada Gambar 7 terlihat periode tahun terdaftar untuk masing-masing kelompok wirausaha cukup beragam dan nilainya berfluktuatif.

Gambar 8 Kategori Wirausaha di Kelurahan Pulo Gebang menurut Tahun Terdaftarnya

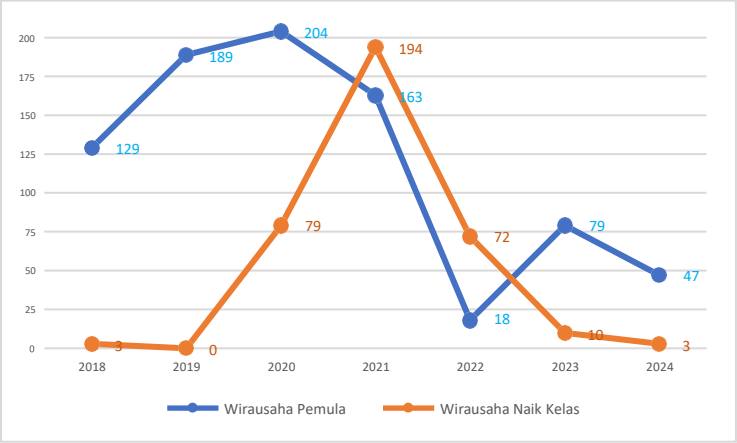

Sumber : Kelurahan Pulo Gebang

(https://timur.jakarta.go.id/kelurahan/pulogebang/ppid/daftar-informasi-publik)

SARANA EKONOMI

Sarana dan prasarana ekonomi memainkan peranan penting terhadap keadaan ekonomi di suatu wilayah. Sarana merujuk pada fasilitas yang berguna untuk mendukung kegiatan ekonomi, sementara prasarana meliputi infrastruktur yang memfasilitasi kegiatan ekonomi. Jika sarana dan prasaran ekonomi suatu wilayah baik dan lengkap, maka akan mendorong dampak positif terhadap kegiatan ekonomi daerah.

Tabel 7. Jumlah Sarana Ekonomi di Kelurahan Pulo Gebang menurut Jenisnya Tahun 2024

Jenis Sarana/Pelayanan	Jumlah Sarana/Pelayanan
(1)	(2)
Pasar Lingkungan	1
Mini Market	23
Pabrik Industri	2
Toko	130
Warung/Warteg	185
Lokasi Kaki Lima	32
Bank	2
POM Bensin	4
Kuliner	2

Sumber : Monografi Kelurahan Pulo Gebang

Berdasarkan Monografi Kelurahan Pulo Gebang Tahun 2024, tiga jenis sarana ekonomi terbanyak, yakni warung/warteg sebanyak 130 unit, toko sebanyak 130 unit, dan Lokasi kaki lima sebanyak 32 lokasi yang tersebar di wilayah kelurahan Pulo Gebang. Selain itu, di Kelurahan Pulo Gebang juga terdapat 2unit Pabrik Industri. Sarana-sarana ekonomi tersebut jika dimanfaatkan dengan baik, tentu akan dapat mendukung kegiatan ekonomi daerah setempat.

Gambar 9. Jumlah Sarana Ekonomi Kelurahan Pulo Gebang menurut Jenisnya Tahun 2024

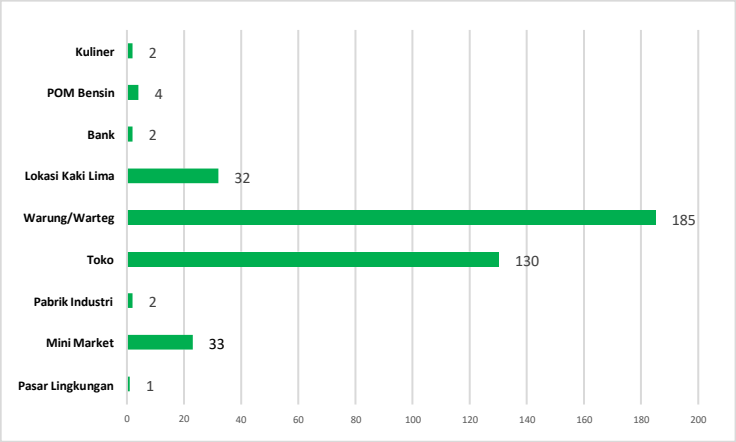

Sumber : Monografi Kelurahan Pulo Gebang

Mini market misalnya. yang jumlahnya mencapai 23unit dan tersebar di Kelurahan Pulo Gebang yang tentunya selain dapat menyerap tenaga kerja dari warga sekitar, juga mampu memenuhi permintaan konsumen terkait berbagai barang konsumsi. Banyaknya jumlah mini market juga dapat menunjukkan bahwa daya beli masyarakat dan akses terhadap berbagai barang konsumsi cukup baik. Namun, keberadaan minimarket ini juga perlu dikelola dengan baik agar tidak mempengaruhi pedagang pasar tradisional. Mini market juga dapat memberikan ruang bagi wirausaha lokal untuk menempatkan produk-produk mereka.

Gambar 10. Jumlah Mini Market di Kelurahan Pulo Gebang menurut Jenisnya Tahun 2024

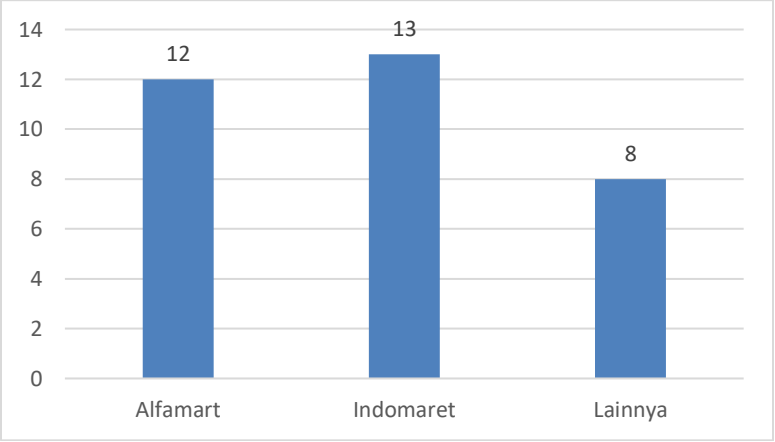

Sumber : Monografi Kelurahan Pulo Gebang

Berdasarkan jenisnya, mini market terbanyak yang ada di Kelurahan Pulo Gebang pada tahun 2024, yakni alfamart sebanyak 12 unit, diikuti dengan indomaret sebanyak 13 unit, dan lainnya sebanyak 8 unit.

PROFIL PEREKONOMIAN

KELURAHAN PULO GEBANG
2025